



PANCASILA DAN GENERASI Z DALAM MENGUATKAN IDENTITAS KEBANGSAAN DI ERA DIGITAL

Pancasila And Generation Z in The Era Digital

Sindi Oktaviana
Ilva Rismatul Khasanah
Farah Meilina Anggreni
Sami'an
Universitas Pekalongan
sindioktaviana626@gmail.com
rismatulkhasanahilva@gmail.com
fmeilina528@gmail.com
dosen.samian@gmail.com

ABSTRAK: Perubahan zaman merupakan perubahan yang sangat cepat terlebih untuk zaman modern di era globalisasi sehingga perlu adanya benteng yang dapat melindungi karakter generasi terhadap pengaruh negatif. Pada masyarakat Indonesia diperlukan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika dan bermoral dalam pengembangan karakter Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di era digital dipengaruhi berbagai tantangan yang mempengaruhi karakteristik perkembangan mereka. Literasi digital dan pendidikan pancasila yang kreatif perlu ditingkatkan agar generasi Z bijak berteknologi, menjaga persatuan, serta tetap menguatkan identitas bangsa di era globalisasi. Penelitian ini hendak menggali dan menganalisis tantangan serta peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi dan globalisasi.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Z, Era Digital, Globalisasi, dan Penguatan Identitas.

ABSTRACT: Changes time are very rapid changes, especially in the modern era in the era of globalization, so there is a need for a fortress that can protect the character of generations from negative influences. In Indonesian society, Pancasila values are needed as ethical and moral guidelines in developing the character of Generation Z. Generation Z is a generation that grew up in the digital era which is influenced by various challenges that influence the characteristics of their development. Digital literacy and creative Pancasila education need to be improved so that Generation Z is technologically wise, maintains unity, and continues to strengthen national identity in the era of globalization. This research aims to explore and analyze the challenges and opportunities that arise as a result of technological developments and globalization.

Keywords: Pancasila, Generation Z, Digital Era, Globalization, and Strengthening Identity

PENDAHULUAN

Seiring adanya perkembangan zaman memunculkan setiap generasi-generasi pembaharuan. Zaman modern saat ini merupakan zaman dimana generasi yang merasakan dampak canggih dari teknologi seperti generasi z, generasi ini tumbuh dengan karakteristik yang gemar akan

teknologi, lebih cerdas, fleksibel serta toleran pada perbedayaan budaya (Putri, Setiawati, & Widodo, 2022). Mereka juga terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual. Dunia digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi berbasis digital lainnya bagi generasi saat ini bukanlah hal baru, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Dunia digital di era sekarang tidak hanya untuk sekedar menawarkan tentang kemudahan dalam mengakses informasi, namun juga membuka kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, belajar secara mandiri, dan mengeksplorasi berbagai kreativitas tanpa batas. Meskipun demikian, generasi ini juga termasuk generasi yang menyukai budaya instan dan kurang peka terhadap pentingnya privasi. Karena generasi masa ini lebih mudah mengunggah segala hal di media sosial tanpa memikirkan risiko dari hal tersebut. Tanpa adanya pemahaman yang kritis, generasi ini bisa dengan mudah terjebak informasi yang tidak valid atau mempengaruhi sikap pandangan mereka terhadap banyak hal, termasuk soal identitas kebangsaan.

Berkembangnya pengaruh internet dan kuatnya globalisasi dapat menyebabkan kemungkinan lunturnya nilai-nilai Pancasila yang ada di kehidupan, generasi ini sangat terpapar pada konten-konten digital yang dapat terdorong untuk mengikuti tren atau gaya hidup yang kurang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme. Sebagai negara yang berlandaskan ideologi Pancasila penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat membentuk identitas mereka sebagai generasi muda bangsa, serta mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mengandung filosofi yang bermakna (Adha, Perdana, & Supriyono, 2021). Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga menjadi identitas dan jiwa bangsa yang hidup dalam setiap individu.

Ada beberapa arahan metode yang dapat diberikan kepada generasi z untuk memberikan arahan yang bijak dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Turnip & Siahaan, 2021) salah satunya yaitu dengan memberikan pendalaman materi - materi pembelajaran Pendidikan

Pancasila baik di jenjang sekolah maupun universitas (Silitonga, 2023). Maka dari itu, artikel ini ditulis untuk memberikan arahan serta informasi pentingnya generasi z dalam menguatkan identitas kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam berfikir, dan bermasyarakat baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

METODA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Rahmi, Buabara, & Miyazaki, 2024). Penulis mengumpulkan semua data dengan cara mengamati, membaca serta mencatat dan mengolah informasi-informasi relevan yang terjadi di masyarakat disertai dengan bantuan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan data yang bersifat dekriptif serta eksploratif. Khususnya dengan referensi berbagai jurnal dan buku yang valid melalui media online yang terkait dengan topik pembahasan pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negara Indonesia merupakan negara yang perpegang teguh terhadap Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Selain itu kebebasan untuk berpendapat dan bermasyarakat merupakan hak masing-masing bagi setiap individu. Namun tetap harus berlandaskan berdasarkan moral kesopanan dan etika untuk menyuarakan aspirasinya. Di zaman era globalisasi dan zaman digital ini, selain menerapkan etika dan moral di kehidupan nyata tetapi juga wajib menerapkannya di dunia maya atau virtual (Irmania, Trisiana, & Salsabila, 2021). Bersosial media melalui alat digital seperti *smarthphone* terutama pada generasi muda atau gen z yang kehidupannya selalu bersanding dengan sosial media membuat perubahan besar. Banyak dampak yang dihasilkan dari perkembangan teknologi terutama dampak negatif yang membuat generasi muda lalai akan etika dalam bersosial media.

Generasi z memiliki pemahaman dasar Pancasila meskipun implementasinya dalam kehidupan sehari-harinya masih tergolong terbatas. Banyak dari mereka yang hanya memikirkan kesenangan semata tanpa memikirkan risiko yang dapat merugikan dirinya sendiri atau bahkan merugikan orang lain dalam bermedia sosial. Semakin liar dunia digital semakin banyak risiko yang akan didapatkan apabila tidak menggunakannya secara bijak, ini merupakan tantangan besar bagi generasi z yang sulit untuk ditaklukkan dalam menghadapi perkembangan teknologi karena mereka sendiri yang menjadi sasaran atau target segar yang lalai akan pentingnya nilai dan etika (Laksana, 2021).

Dampak dari adanya perkembangan teknologi :

Dampak Positif :

- 1) Kemudahan akses informasi yang luas dari seluruh dunia tanpa batas geografis. Ini menjadikan mereka akan kesadaran terhadap isu-isu global, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan perkembangan teknologi sehingga menjadikan mereka lebih peka terhadap kondisi dunia.
- 2) Mencetak generasi yang gaul akan teknologi sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Hal ini menjadikan mereka generasi muda agen perubahan yang potensial, mampu membawa nilai-nilai lokal ke dalam panggung global dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Namun, hal ini juga perlu adanya edukasi tentang cara penggunaan teknologi yang benar agar bermanfaat, bukan hanya sekedar mengikuti sebuah tren. Dengan arahan dan bimbingan yang tepat, generasi ini dapat menjadi generasi yang gaul sekaligus generasin yang unggul dalam memanfaatkan teknologi untuk masa depan yang lebih baik.
- 3) Inovasi dalam pendidikan, generasi z dapat dengan mudah mengakses media pembelajaran melalui *e-learning* dan aplikasi interaktif yang meningkatkan efektivitas belajar (Rasapta, Syty, & Septa, 2022). Guru dan dosen memberikan inovasi seperti kelas online atau pembelajaran jarak jauh, sehingga siswa, guru dan dosen tidak menghabiskan banyak waktu dan biaya transportasi. Materi juga bisa disediakan dalam bentuk digital sehingga mengurangi kebutuhan buku cetak. Inovasi di dalam pendidikan, di mana elemen permainan dapat di masukan ke dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Generasi muda yang akrab akan teknologi merasa lebih nyaman belajar menggunakan perangkat seperti bantuan tablet, smartphone, atau komputer.
- 4) Berkesempatan berkreasi melalui platform media sosial seperti : YouTube, TikTok, Instagram, yang dapat menghasilkan pendapatan. Mereka juga berkesempatan untuk menjadi influencer terkenal untuk meneruskan generasi sebelumnya, terutama bagi mereka yang mampu memanfaatkan potensi teknologi, kreativitas, dan personal branding. Dengan strategi yang tepat, mereka tidak hanya membangun karir yang sukses, tetapi juga memberikan dampak positif di dunia digital.
- 5) Munculnya peluang karir baru bagi generasi z atau generasi modern yang menyukai pekerjaan di bidang digital seperti : konten kreator, programmer, serta di bidang digital marketing. Kemunculan karir-karir baru di bidang digital memberikan ruang kepada generasi z untuk mengeksplorasi passion sekaligus menciptakan dampak positif di dunia yang profesional.

Dengan kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, generasi ini dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Dampak Negatif :

- 1) Penurunan budaya yang semakin cepat karena sebagian besar dari generasi z, mereka lebih cenderung menyukai budaya dari luar karena pengaruh tren di media sosial. Generasi z ini cenderung beranggapan bahwa budaya lokal sebagai sesuatu yang kuno dibandingkan dengan budaya luar yang sering terlihat menarik di media. Akibatnya, budaya lokal akan semakin terpinggirkan dan kehilangan daya tarik di mata generasi muda. Jika mereka tidak diimbangi dengan adanya upaya pelestarian, dominasi budaya luar dapat menyebabkan penurunan budaya lokal secara cepat. Oleh karena itu pentingnya untuk memahami nilai-nilai budaya lokal dan ikut berperan aktif dalam melestarikannya agar identitas bangsa tetap terjaga di tengah arus globalisasi terutama bagi generasi muda saat ini.
- 2) Maraknya berita hoaks, tidak valid dan provokasi. Pada generasi muda sering kali menjadi sasaran terhadap informasi palsu atau menyesatkan. Mereka bisa dapat dengan mudah mempercayai hingga menyebarkan informasi tersebut tanpa memverifikasinya terlebih dahulu yang dapat mengakibatkan penyebaran berita hoaks semakin luas, memperparah situasi dan dapat memicu terjadinya konflik di masyarakat. Provokasi yang tersebar melalui media digital menjadi ancaman serius. Pesan-pesan negatif yang tidak pantas mengandung ujaran, kebencian, diskriminatif atau memecah belah dapat merusak harmoni sosial dan mengancam persatuan Indonesia.
- 3) Rendahnya rasa toleransi. Media sosial menyediakan ruang di mana opini dan

pandangan pribadi dapat dengan mudah tersebar, namun sering kali tanpa disertai rasa saling menghargai. Komunikasi di media maya justru dapat memperburuk komunikasi antar individu atau kelompok yang memiliki perbedaan pandangan terutama terkait agama, ras, suku, budaya dan politik. Hal ini dapat menyebabkan pecah belah antar individu atau kelompok.

- 4) Krisisnya identitas bangsa karena kesalah pahaman dari mereka dalam mengartikan tentang arti dari sebuah kebebasan. Dari banyak generasi muda terjebak dalam pandangan dapat melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Perbedaan pendapat yang seharusnya dihormati justru menjadi sumber perpecahan dan kebebasan yang mereka nikmati di dunia maya terkadang disalah gunakan untuk mempromosikan ideologi atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.
- 5) Menjadikan mereka individu yang kurang peka terhadap kehidupan sekitar. Mereka cenderung sibuk dengan layar dari perangkat dibandingkan untuk membangun hubungan interpersonal secara langsung. Contoh: seperti keluarga, tetangga, dan komunitas. Terlepas dari dampak negatif, dari berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital, terdapat sejumlah solusi yang dapat dijadikan acuan atau untuk mengatasinya. Dengan pendekatan yang tepat, dampak tersebut akan meminimalisir dan dapat menjadikan peluang yang membawa manfaat bagi penguatan nilai-nilai kebangsaan identitas bangsa, terkhusus untuk kalangan generasi muda atau generasi z.

Solusi :

Solusi ditawarkan untuk membantu meminimalisir terjadinya penurunan etika dan moral bagi generasi z dalam bermedia sosial. Berikut beberapa solusi yang ditawarkan :

- 1) Mengajarkan serta mengenalkan kebudayaan kepada generasi z dan pada generasi berikutnya agar kebudayaan Bangsa Indonesia tetap terjaga kelestariannya, tetap berkembang, dikenal, serta populer oleh budaya lain. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia modern yang melibatkan individu atau kelompok secara langsung. Pengembangan aplikasi yang menyajikan informasi tentang kebudayaan, sejarah, dan bahasa daerah dalam bentuk yang mudah diakses dan mudah dipelajari. Dengan menerapkan solusi ini, generasi muda dapat belajar tentang budaya mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton.
- 2) Menerapkan sistem pendidikan yang mengandung butir-butir nilai pancasila agar tercipta masyarakat yang terkhusus pemuda dan pemudi mengamalkannya dalam kehidupan betuk kehidupan sehari-hari untuk mencetak generasi yang cerdas serta beretika (Sari & Najicha, 2022). Pemerintah dapat memberikan akses pendidikan-pendidikan yang lebih luas dan merata untuk pendidikan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang terjangkau. Tidak hanya itu Pendidikan juga dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Selain itu penting bagi pemerintah untuk menyusun kurikulum yang relevan dan fleksibel, mengikuti perkembangan zaman yang dibutuhkan untuk industri. Meningkatkan kualitas pendidikan di

negara Indonesia, keterampilan untuk berfikir kritis, serta kreativitas agar generasi muda tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menjadi pemimpin yang inovatif.

- 3) Peran anggota keluarga sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku anak-anak muda zaman sekarang, maka diperlukan didikan peran dari anggota keluarga seta orang tua untuk mengajarkan norma kesopanan, etika, serta pergaulan untuk menciptakan penerus generasi yang unggul. Penting bagi orang tua untuk mendorong anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan positif seperti: seni, olahraga, atau kegiatan sukarela yang membantu membangun karakter anak dan keterampilan sosial.
- 4) Peran generasi muda juga penting untuk melindungi serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik, selain itu generasi muda menjadi tombak pelindung bagi bangsa untuk melindungi Bangsa Indonesia dari pengaruh buruk Bangsa Asing. Memberikan kesempatan generasi muda untuk menjadi pemimpin dan penggerak perubahan masyarakat, dengan melalui beberapa program kepemimpinan agar dapat melatih mereka dalam mengambil sebuah keputusan yang berdampak positif bagi masyarakat.
- 5) Jangan mudah terpengaruh oleh berita-berita hoaks yang tersebar di media sosial, bijaklah ketika dalam menggunakan media teknologi agar Identitas Bangsa untuk mencetak generasi yang cerdas dan bijak teknologi tetap terjaga dengan baik. Jika menerima berita yang sedang *trending* di media sosial alangkah baiknya mencari tau informasi yang relevan dari sumber yang jelas. Jika informasi pada berita terasa terlalu aneh atau tidak masuk akal kemungkinan besar berita tersebut hoaks. Melakukan edukasi

untuk diri sendiri dan orang lain dalam meningkatkan literasi media, yaitu kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi informasi yang diterima. Pentingnya memverifikasi informasi dan cara mengenali hoaks. Sehingga akan menciptakan lingkungan yang sadar dan waspada terhadap penyebaran berita palsu.

Peluang :

Terlepas dari berbagai macam tantangan serta dampak negatif yang dihadapi oleh generasi muda, perkembangan teknologi juga menjadikan peluang besar apabila masyarakat dapat memanfaatkan dengan tepat. Perkembangan teknologi justru menjadi kesempatan besar oleh generasi muda untuk sektor perekonomian dan perdagangan (Nurzanah & Riofita, 2024). Terlebih bagi mereka yang menyukai di bidang *entreprenuer* mereka justru akan secara cepat berlomba-lomba dalam memanfaatkan teknologi dengan cara berbisnis. Di era globalisasi ini lapangan pekerjaan sangat rendah dan terbatas, maka tidak ada pilihan lain kecuali membuka lapangan pekerjaan sendiri. Di era globalisasi perkembangan teknologi semakin pesat, terus berkembang dan semakin canggih, banyaknya generasi muda yang cerdas akan teknologi memanfaatkannya dengan cara berbisnis (Rehatalanit, 2021) tanpa membuka toko hal ini lebih fleksibel dan menghemat uang sewa gedung, mereka berbisnis melalui platform online digital seperti : Shopee, Tokopedia, Lazada untuk menjual produk. Dengan berjualan online mereka lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tentunya hal ini sangat diminati oleh generasi muda karena mereka dapat menjalankan bisnisnya bahkan ketika mereka sedang menempuh di bangku pendidikan (Solihat & Sandika, 2022). Selain itu mereka juga mendapatkan penghasilan yang dapat menambah uang saku dan memenuhi

kebutuhan pribadi tanpa harus meminta kepada orang tua. Hal ini secara langsung mengajarkan generasi muda untuk hidup mandiri di tengah-tengah perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin maju tanpa harus bergantung kepada orang tua dan keluarga. Generasi z juga dapat bekerja sama atau berkolaborasi dengan generasi sebelumnya untuk menciptakan program dan kegiatan digital berbasis Pancasila, memadukan pengalaman serta inovasi untuk memperkuat identitas kebangsaan. Dengan memadukan nilai Pancasila dalam berbagai karya digital maka identitas kebangsaan Indonesia berpeluang mendapatkan pengakuan di tingkat global, sekaligus menjadi kebanggaan nasional. Dalam hal ini tentu diperlukannya dukungan dari kebijakan pemerintah untuk mendorong generasi z dalam mengembangkan konten digital berbasis Pancasila, seperti memberikan intensif untuk karya-karya kreatif yang mengangkat tema kebangsaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan teknologi yang makin maju dan modern serta derasnya arus- arus globalisasi meringankan pekerjaan manusia dan juga menciptakan berbagai ide segar dan hal-hal baru yang belum pernah mereka dapatkan pada zaman sebelumnya (Putri & Gischa, 2021). Banyak dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh pengaruh teknologi di era digital sekarang. Artinya, globalisasi dapat mengubah dunia menjadi satu kesatuan yang terwujud dalam bentuk keterkaitan antar bangsa dan antar manusia, seperti yang terkait dalam bidang perdagangan dan ekonomi, komunikasi, dan budaya (Wulandari, 2021). Tujuan bagi generasi z ini adalah agar mereka mampu serta mau mengembangkan sebuah inovasi di era digital namun tetap harus berpedoman teguh pada nilai-nilai

Pancasila seperti moral dan etika, untuk menciptakan generasi-generasi muda bangsa yang berkarakteristik unggul, cerdas, inovatif, kreatif, dan bermoral (Churniawan, et al., 2024). Generasi ini mampu menjadikan digitalisasi sebagai alat untuk memperkuat rasa nasionalisme dan identitas kebangsaan melalui berbagai inovasi dan kreativitas yang tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsa.

Saran bagi generasi muda atau generasi z ini adalah bahwa nilai-nilai Pancasila harus tetap diaktualisasikan dalam berbagai kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam bermasyarakat dan berkehidupan sehari-hari agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan integritas bangsa. Dengan melakukan peningkatan seperti Pendidikan Pancasila, Pemanfaatan media digital melalui konten yang menginspirasi dan mengedukasi, serta keterlibatan antara pemerintah dan masyarakat seperti mengawasi konten dan komentar negatif yang dapat merugikan bangsa dan negara, memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap generasi-generasi muda yang mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila dalam menggunakan sosial media, serta memberikan pengembangan komunitas digital berbasis kebangsaan.

PUSTAKA ACUAN

(n.d.).

Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10-20. doi:<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/about/contact>

Churniawan, E., Amin, F., Utomo, S., Zaelani, M. A., Rusydi, M. T., Nababan, K. R., . . . Susmayanti, R. (2024). *Pancasila Dalam Pendidikan Tinggi Pilar Kebangsaan Di Era Digital Dan Kecerdasan Buatan*. (A. Iftitah, Ed.) Banten: PT SADA

KURNIA PUSTAKA. Retrieved 12 21, 2024

Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing. *Jurnal Dinamika Sosial*, 23(1), 148-161. doi:<http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1698>

Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21stCentury. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 14-22. doi:<http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>

Nurzanah, S., & Riofita, H. (2024). anfaat E-Commerceterhadap Dunia Bisnis. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 3(2), 946-955. doi:<https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.221>

Putri, A. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA PADA GENERASI Z. *jepjournal.stkipalitb*, 4(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>

Putri, V. K., & Gischa, S. (2021, Oktober 8). *Dampak Positif Dan Negatif Globalisasi Bagi Indonesia*. Retrieved 12 21, 2024, from Kompas.com:

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/10/08/130000069/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-bagi-indonesia?page=all>

Rahmi, A. N., Buabara, H., & Miyazaki, A. F. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *jurnal.jomparnd*, 3(3), 127-135. doi:<https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1149>

Rasapta, D., Syty, S. Q., & Septa. (2022). MENGENAL DAN MENERAPKAN ECOMMERCE UNTUK. *Abdi Jurnal Publikas*, 1(1), 1-5. Retrieved 12 21,

- 2024, from
<http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/1>
- Rehatalanit, Y. L. (2021). PERAN E-COMMERCE DALAM PENGEMBANGAN BISNIS. *Jurnal Teknologi Industri*, 5, 62-69. doi:<https://doi.org/10.35968/jti.v5i0.764>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *Jurnal Harmony*, 7(1), 53-58. doi:<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.56445>
- Silitonga, P. (2023). PENGARUH POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGANSOSIAL, PSIKOLOGIS, DAN PERILAKU REMAJA YANG TIDAK TERBIASA DENGAN TEKNOLOGI SOSIAL MEDIADIINDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 13076-13089. Retrieved 12 21, 2024, from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Solihat, M., & Sandika, D. (2022). E-commerce di Industri4.0. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 16(2), 274-281. doi:<https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.967>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ERA MEDIA DIGITAL. *Jurnal intelektual*, 3(4), 1-8. Retrieved 12 21, 2024, from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- Wulandari, T. (2021, November 21). *12 Dampak Positif Globalisasi dan Dampak Negatifnya*. Retrieved from detikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya>